



ENHANCING THE ACHIEVEMENT OF CLASS III STUDENTS THROUGH ENVIRONMENTAL USE AS A LEARNING SOURCE OF IPS IN SD NEGERI 29 KOTO PANJANG

SRI JALITA

**Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

IPS is a field of knowledge excavated from everyday practical life in society. Therefore, the teaching of social studies that is not sourced to the community, is unlikely to achieve the goals and objectives of IPS lesson.

Related to this research, the researcher is interested in the problems concerning the utilization of the environment as a learning resource, which is formulated in the research title. Researchers believe if teachers do not know the development of children, the teacher will face difficulties in carrying out their duties, because teachers have ignored the potential of children, whereas if teachers forget the demands and needs of society, then the teacher will foster students in unrealistic dreams.

Based on the above statement, it is deemed necessary to introduce, understand, develop and apply the learning model with the utilization of the environment as a source of IPS SD learning in order to improve learning achievement. Therefore, researchers are encouraged to conduct research with the title "Improving Student Achievement Class III Through Utilization of the Environment as a source of IPS learning in SD Negeri 29 Koto Panjang District Ranah Pesisir".

To be more clear the problem of this research is more focused on research questions as follows: 1) How efforts of teachers to utilize environmental media as a source of IPS in elementary school? 2) How can teachers enable students in IPS lessons to use the environment as a learning resource that can improve student learning achievement?

This type of research is Classroom Action Research (Classroom Action Research) is an action research conducted in the classroom.

The result of the research, it can be concluded that Social Science learning activities through the utilization of the environment as a source of learning, greatly assist students in learning Social Sciences. However, learning by using the environment as a learning resource requires the preparation of teaching and management of time and class well in order to achieve effectiveness of results in each classroom learning activity. Social Science Learning (IPS) using the environment as a learning resource can improve teacher motivation and get positive response from students.

Keywords: environment as source study

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS III MELALUI
PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
DI SD NEGERI 29 KOTO PANJANG**

ABSTRAK

IPS adalah bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS yang tidak bersumber kepada masyarakat, tidak mungkin akan mencapai sasaran dan tujuan pelajaran IPS.

Terkait dengan penelitian ini, Peneliti tertarik dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, yang dirumuskan dalam judul penelitian. Peneliti yakin apabila guru tidak mengetahui perkembangan anak, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, sebab guru telah mengabaikan potensi anak, sedangkan bila guru melupakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, maka guru akan membina anak didik dalam mimpi-mimpi yang tidak realistis.

Berdasarkan pernyataan atas, dianggap perlu memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran dengan Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Siswa Kelas III Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS di SD Negeri 29 Koto Panjang Kec.Ranah Pesisir”.

Agar lebih jelas permasalahan penelitian ini lebih difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya guru memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar IPS di SD ? 2) Bagaimana guru dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

Jenis penelitian ini adalah Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu action research yang dilakukan di kelas.

Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sangat membantu siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun demikian, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi guru dan mendapat respon positif dari para siswa.

Kata kunci: lingkungan sebagai sumber belajar

I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pada pembelajaran IPS setiap jenjang pendidikan, kita harus melakukan pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa pada tingkat masing-masing. Sebagaimana Nursid (1984: 11) menyatakan bahwa: “Radius ruang lingkup pengajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid SD tersebut”.

Menyimak dari pernyataan di atas bahwa ruang lingkup yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu segala gejala dan masalah serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat, dapat dijadikan sumber dan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS yang tidak bersumber kepada masyarakat, tidak mungkin akan mencapai sasaran dan tujuan

pelajaran IPS.

Oleh karena itu Nursid (1994: 13) selanjutnya mengatakan bahwa: "Pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan obyeknya, merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak kepada kenyataan".

Terkait dengan penelitian ini, Peneliti tertarik dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, yang dirumuskan dalam judul penelitian. Peneliti yakin apabila guru tidak mengetahui perkembangan anak, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, sebab guru telah mengabaikan potensi anak, sedangkan bila guru melupakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, maka guru akan membina anak didik dalam mimpi-mimpi yang tidak realistis. Pengajaran IPS tidak akan mampu membina keterampilan sosial para siswa. Hal ini dikemukakan oleh Jhon Dewey, (dalam Numan,S,dkk,1997:23) mengungkapkan bahwa:

"Masalah yang utama dalam pengajaran sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran yang dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita-cita peserta didik, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan merumuskan stimuli-stimuli yang mampu membina respon murid ke arah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki. Untuk itu program pengajaran harus mampu menyajikan masalah lingkungan kehidupan anak".

Kalau kita perhatikan, banyak sekali sumber daya potensial yang berada di sekolah yang dapat kita jadikan sebagai sumber belajar. Di sekitar sekolah kita terdapat masjid, toko, pasar, kolam, tempat rekreasi, kebun, pabrik, grup seni, dan lain-lainnya. Secara fungsional itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar siswa. "Secara umum, proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan lingkungan alam sekitar adalah upaya pengembangan kurikulum dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar".(Lily Barlia. 2002:2)

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD

pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya. Dalam hal ini Lily Barlia (2002: 1) menyatakan bahwa: "Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar dengan pendekatan ekologi".

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah bagaimana mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Perkembangan dan kemajuan IPTEK membuka kemungkinan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi peserta didik dapat belajar di luar kelas. Dengan belajar di luar kelas peserta didik akan lebih leluasa menemukan ide-ide yang diperoleh dari informasi berbagai sumber, melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat. Maka dengan demikian siswa bisa secara kritis dan kreatif serta dapat melakukan aktivitas dalam belajar. JJ. Rousseau, (dalam Lily, B 2002: 3) menyatakan bahwa: "Anak-anak sebaiknya belajar langsung dari pengalamannya sendiri, dari pada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku, guru pertamaku adalah kakiku, tanganku dan mataku, karena dengan inderaku itu mengajarku berpikir".

Berdasarkan pernyataan di atas, dianggap perlu memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran dengan Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul " Peningkatan Prestasi Siswa Kelas III Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS di SD Negeri 29 Koto Panjang Kec.Ranah Pesisir".

Permasalahan penelitian ini lebih difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya guru memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar IPS di SD ? 2) Bagaimana guru dapat mengaktifkan

siswa dalam pembelajaran IPS memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

Penelitian ini bertujuan, 1) Dengan menggunakan sumber lingkungan maka guru

dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. 2) Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD.

II METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu action research yang dilakukan di kelas. Action Research sesuai arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang oleh Carr dan Kemmis (McNiff, J, 1991, p.2) didefinisikan sebagai berikut :

“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.”

Jika kita cermati pengertian di atas secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut : 1) Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri; Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam 2) situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah; 3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan; 3) Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki : dasar pemikiran dan kepastian dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan terhadap 30 siswa Kelas III SDN 29 Koto Panjang Kecamatan Ranah Pesisir. Tahapan-tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terjadwal sebagai berikut: 1) Persiapan Penelitian mulai Minggu ke-1 bulan Mei 2016. 2) Pelaksanaan Penelitian Minggu ke-2 sampai minggu ke-4 bulan Mei 2016. 3) Pelaporan Minggu ke-2 bulan Juni 2016. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mengikuti prosedur

penelitian Action Research (penelitian tindakan). Dilaksanakan dalam tiga tahap, dengan empat tahap pada setiap putarannya, yaitu:

Tahap I Perencanaan Penelitian, a)

Refleksi awal, peneliti dengan kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang selama ini ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan lebih komprehensif (seksama). **b)** Permasalahan yang telah digali dalam refleksi awal selanjutnya dirumuskan peneliti dengan lebih operasional dan menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan penelitian

Tahap II Kegiatan dan Pengamatan,

Tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : **a)** Proses pembelajaran. **b)** Dalam proses pembelajaran ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kegiatan ini, metode pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar yang telah direncanakan diimplementasikan. Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengenai sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dilaksanakan sesuai dengan rencana, skenario, dan setting pembelajaran serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. Untuk membantu siswa memahami masalah yang diajukan guru, siswa diberi bimbingan untuk memahami petunjuk dalam LKS berupa pertanyaan dan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pengamatan dan diskusi tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan perangkat penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Posttest dilaksanakan pada akhir pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Selama proses

pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh pengamat yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai pengamat tersebut. Aspek yang diobservasi adalah aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran apakah telah sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dan tujuan yang ingin dicapai.

Refleksi merupakan ulasan dari hasil kegiatan dan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Melalui refleksi dapat diungkapkan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada setiap putaran yang dilihat dari lembar observasi pembelajaran. Revisi rancangan dilakukan setelah mengetahui hasil refleksi setiap putaran, yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Revisi yang dilakukan sebagai penyempurnaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin atau harus dicapai

Perangkat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Handout siswa bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “ Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi” yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi yang diberikan guru.

Media pembelajaran digunakan adalah lingkungan sebagai sumber belajar tentang

sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengan acuan materi dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah :

a. Analisis Kegiatan Pembelajaran

Data tentang bagaimana proses pembelajaran dikelas berlangsung, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Proses pembelajaran yang diamati adalah meliputi: bagaimanakah pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dikelas, bagaimanakah aktivitas murid tentang penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar, bagaimana hasil yang diperoleh sebelum penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Analisis Respon Siswa, Respon yang dimaksud adalah tanggapan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengumpulkan data tersebut alat bantu yang digunakan adalah dengan cara menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab secara tertulis oleh siswa (angket tertutup). Dianalisis dengan menggunakan persentase yaitu banyaknya siswa yang berhasil mencapai target hasil belajar yang diharapkan guru dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dikali 100 %.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan I dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2016. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, sebagai kelas yang akan mendapat perlakuan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dikelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah. Pada observasi awal, kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan, 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Penutup. Pada kegiatan awal yang berupa appersepsi, siswa diajak tanya jawab

tentang materi yang akan dibahas, yang akhirnya mengaitkan dengan materi inti; Sedangkan pada kegiatan inti dalam pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun kecuali buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru lebih banyak menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan konsep sehingga terkesan siswa hanya mendapatkan konsep yang abstrak dan kegiatan belajar mengajar terfokus kepada guru. Selain itu, keterlibatan siswa masih tampak kurang optimal, ini terlihat dari kepasifan dan kebingungan siswa dalam mengikuti dan memahami pelajaran yang

disampaikan guru. Adapun kegiatan penutup siswa diberi tugas mengerjakan soal atau evaluasi.

Pada refleksi awal melalui observasi dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain : 1) proses pembelajaran telah diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pengajaran, maupun program pengajaran; 2) guru banyak menyampaikan informasi tentang konsep materi walau hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan adalah : 1) guru banyak menghabiskan waktu pembelajaran (sekitar 65-70%) hanya menjelaskan secara verbal konsep yang abstrak tanpa dibantu dengan sarana dan atau media penunjang yang memadai; 2) siswa cenderung bersifat pasif (tidak berani menjawab pertanyaan guru secara lepas mungkin karena takut salah, kurang antusias mengikuti pelajaran, merasa kebingungan memahami konsep yang dijelaskan guru.

Selama observasi awal ini juga, siswa belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Memang, siswa sesekali menjawab pertanyaan guru dengan mengungkapkan kembali apa yang disampaikan guru, tetapi sangat abstrak sehingga tidak bisa dipahami sedikitpun oleh siswa lainnya. Hal ini karena metode konvensional tidak banyak memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih variatif dan tahan lama retensinya karena kurang menekankan ketrampilan proses. Akibatnya, siswa bahkan kesulitan memvisualisasikan konsep abstrak yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi awal, peneliti memberi tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis 07 Mei 2016 dalam kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Hasil pengamatan terhadap guru. a) Pada awal pembelajaran yang dilakukan guru, masih terdapat sebagian siswa melakukan kegiatan di luar tugas yang diberikan. b) Siswa dipaparkan tentang contoh media pada hal yang nyata media lingkungan sebagai sumber belajar yang tentunya

akan menarik beberapa siswa baik untuk memahami. c) Siswa dipaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola belajar siswa dan minat belajarnya terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa yang terkesan sangat tertarik terhadap media lingkungan sebagai sumber belajar sumber daya alam dan kegiatan ekonomi ditunjukkan oleh lebih antusiasnya seorang siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media/ sumber belajar tersebut. c) Siswa dipaparkan tentang kaitan waktu pengerjaan, dimana diharapkan waktu penjelasan tidak terlalu banyak dan sebaliknya waktu untuk mengerjakan soal-soal tes dan LKS hanya diberikan waktu sedikit.

Hasil pelaksanaan siklus I, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,67 dan ketuntasan belajar mencapai 46,67 % atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 35,71 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dengan media lingkungan sebagai sumber belajar.

Setelah melakukan tindakan ini, peneliti menghasilkan rekomendasi berdasarkan refleksi siklus I . Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan selanjutnya pada tindakan II adalah : (1) Guru harus lebih menguasai cara penyampaian materi dan pengelolaan kelas ketika menggunakan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Guna lebih memperjelas pemahaman siswa serta memotivasi respon siswa agar lebih seksama memperhatikan penjelasan guru dengan media yang telah dipersiapkan oleh guru (peneliti), sehingga dicapai pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal. (2) Guru harus memacu semangat siswa untuk aktif menyelesaikan masalah yang terdapat di LKS dan menumbuhkan rasa ingin bertanya kepada guru untuk meminta bimbingan dan penjelasan lagi bila tidak mengerti. (3) Guru harus memberikan perhatian secara menyeluruh kepada setiap anak terutama yang memiliki kemampuan

lebih rendah. (4) Guru harus memberikan arahan dan bimbingan dengan lebih menekankan pada cara memahami media lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa lebih mudah memahami tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. (5) Guru harus tetap memotivasi siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan, terutama siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami masalah pada LKS. (6) Sebelum melakukan tindakan selanjutnya (tindakan II), peneliti terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan yang diputuskan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dibagi dalam 2 tahap, yakni tahap uji coba dan tahap pemantapan. Dalam hal ini siklus II dilaksanakan 2 kali setiap hari Selasa dengan alokasi waktu yang sama.

Pelaksanaan Tindakan I Siklus II, Pertemuan Siklus Kedua tindakan I ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2016. Pada siklus ini, peneliti memberikan tindakan seperti pada Siklus I, namun dalam pelaksanaannya pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar seperti lahan pertanian, pasar dan lain-lain, dimana guru tidak banyak melakukan persiapan sebelumnya. Tindakan ini diberikan dengan tujuan memperoleh perbedaan awal antara siklus I dengan siklus II tindakan I. Tindakan ini hanya berlangsung 45 menit untuk kemudian diberi evaluasi dan refleksi guna tercapainya proses belajar mengajar sesuai skenario pembelajaran yang terdapat pada rencana pengajaran pada siklus kedua tindakan I.

Pertemuan pada tindakan I Siklus II dimulai dengan pertanyaan guru tentang apa yang didapatkan dan yang terkesan dari pertemuan pada tindakan sebelumnya, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar seperti yang dilaksanakan pada siklus I. Guru juga masih menyiapkan soal-soal seperti pertemuan sebelumnya dan siswa tampak senang dan sudah mulai paham tentang tugas yang diberikan. Melihat kondisi seperti ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa lebih siap daripada pertemuan sebelumnya. Setiap siswa lebih merespon soal-soal tersebut dan guru tidak banyak memberikan penjelasan seperti pertemuan sebelumnya, hanya memberikan

bantuan jika ada problem dalam memahami soal yang sedikit kompleks.

Setelah selesai mengerjakan soal, beberapa siswa secara sukarela dan acak disuruh mempresentasikan jawabannya, siswa lain disuruh mendengarkan penjelasan dari teman yang sedang mempresentasikan ke depan kelas dengan sisa waktu 30 menit. Kegiatan ini dimanfaatkan guru untuk memberikan kesempatan siswa menunjukkan ketrampilan proses dalam menjelaskan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di depan temannya. Setelah pertemuan pada siklus II tindakan I ini selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi guna membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran siklus II tersebut. Namun demikian beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus II tindakan I ditemukan antara lain sebagai berikut : 1) Peneliti belum bisa menguasai situasi kelas yang berbeda dari biasanya; 2) Para siswa masih sedikit pasif, yakni motivasi kurang karena masih kebingungan dengan penjelasan dan demonstrasi guru yang masih canggung dan kurang tersistematisasi; 3) Karena itu masih ada sebagian siswa yang masih enggan untuk bertanya karena penggunaan media gambar dan benda sebenarnya belum digunakan secara maksimal.

Pelaksanaan Tindakan II Siklus II, Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama siklus II, dibahas oleh peneliti untuk mencari jalan keluarnya. Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti belum bisa menguasai situasi kelas yang berbeda dari biasanya dalam artian guru masih kurang efektif mengelola proses belajar mengajar, sedangkan pada pembelajaran ini seharusnya respon dan daya tangkap para siswa lebih bisa diarahkan untuk menentukan perolehan hasil pembelajaran yang optimal. Pada siklus sebelumnya siswa belum nampak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep dengan efisien, karena guru juga masih sedikit canggung dalam menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar di depan kelas. karena itu jalan keluar yang ditemukan peneliti diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sama namun dengan persiapan yang lebih matang dan materi sumber

daya alam dan kegiatan ekonomi diubah dengan materi yang lebih kontekstual.

Pertemuan Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Mei 2016. Pada awal pertemuan, peneliti menanyakan pada pertemuan kemarin apakah ada pertanyaan atau tidak. Pertanyaan yang diajukan salah seorang siswa tidak langsung dijawab guru tapi dilemparkan pada para siswa yang lain yang tahu jawabannya. Respon siswa benar-benar mengejutkan, di atas 50 % siswa mengangkat tangan mencoba untuk memberikan jawaban. Setelah tanya jawab dirasa cukup, maka peneliti melanjutkan pertemuan ini dengan pola diskusi tentang beragam permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Sekaligus dengan solusi alternatif yang kiranya bisa digunakan oleh guru di sekolah.

Dalam siklus II ini, setelah selesai para siswa tetap disuruh maju untuk mempresentasikan materi. Hal ini agar dapat dilihat secara nyata kemampuan siswa tidak hanya angan-angan tapi sudah merupakan hasil yang nyata.

Dari penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,83 dan ketuntasan belajar mencapai 76,67 % atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan pendekatan kontekstual dengan media lingkungan sebagai sumber belajar. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam metode ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, guru atau peneliti mengadakan refleksi akhir. Dari pengamatan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Beberapa kelebihan pada siklus II ini adalah sebagai berikut : 1) peneliti sudah bisa menguasai situasi kelas dengan membawa siswa untuk lebih bisa memahami konsep lebih mudah serta lebih aktif karena merasa percaya diri dengan kemampuan memahaminya tersebut, meskipun masih terdapat siswa yang belum berkonsentrasi terhadap materi; 2) Pembelajaran

yang dilakukan kepada para siswa semakin lebih efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran dengan bantuan media lingkungan sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan Siklus III, Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan kedua siklus II , dibahas oleh peneliti untuk mencari jalan keluarnya. Pada pertemuan pertama siklus III, peneliti sudah dapat menguasai kelas namun beberapa kali masih nampak siswa kurang konsentrasi pada pembelajaran, sedangkan pada pembelajaran ini seharusnya respon dan daya tangkap para siswa lebih bisa diarahkan untuk menentukan perolehan hasil pembelajaran yang optimal. Pada siklus sebelumnya siswa sudah nampak aktif. Hal ini disebabkan siswa sebagian sudah termotivasi dengan penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar namun terdapat 50 % siswa yang aktif sisanya masih pasif.

Pertemuan Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2016. Pada awal pertemuan, peneliti menanyakan apakah ada pertanyaan atau tidak, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan hasilnya 50% siswa merespon pertanyaan.

Dalam siklus III ini, peneliti menggunakan sumber belajar lingkungan yakni membawa siswa ke pasar untuk mengamati kegiatan yang terjadi di sana dan menulis sumber daya alam yang ada di sana. Pembelajaran dimulai dengan tanya jawab kemudian guru mengajukan sebuah pertanyaan tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa yang merespon masih sedikit. Dengan mengandalkan pasar sebagai sumber belajar nampak seluruh siswa sangat antusias terbukti seluruh siswa terkonsentrasi untuk memperoleh informasi yang telah ditugaskan guru . Setelah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tadi peneliti memberikan pertanyaan dan hasilnya sangat luar biasa 90 % siswa mengangkat tangan dan berebut untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 70,33 dan dari 26 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,67 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan

lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Disamping itu dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temannya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi pelajaran tersebut. Juga dari hasil pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ini murid jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temannya.

Setelah siklus III selesai dilaksanakan, guru atau peneliti mengadakan refleksi akhir. Dari pengamatan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus III lebih baik daripada siklus II. Beberapa kelebihan pada siklus III ini adalah sebagai berikut : 1) peneliti dapat menguasai kelas, serta keaktifan siswa sudah mencapai 90 %; 2) Pembelajaran yang dilakukan kepada para siswa semakin lebih efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran dengan bantuan media /sumber belajar berupa lingkungan sekitar

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sangat membantu siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun demikian, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada para guru pada siklus tambahan dapat diperoleh beberapa data tentang respon para guru.

Sekitar 80 % para siswa merasakan bahwa alokasi waktu yang diberikan dalam mengikuti pembelajaran cukup memadai. Hal ini turut ditunjang dengan setting forum yang baik sehingga 80 % para siswa membenarkan hal ini, dan beberapa para siswa menyatakan bahwa suasana ruang pembelajaran demikian menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini mampu menciptakan iklim yang kondusif.

Dalam aspek penguasaan materi dan metode fasilitator dinyatakan oleh para guru terkategori baik dengan berturut 80 % dan 80 % menyatakan hal ini. Sedangkan dalam aspek kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap materi dan metode yang digunakan seluruhnya menyatakan bahwa semuanya sesuai. Berkaitan dengan aspek kesesuaian metode dan media yang digunakan sekitar 80 % dan 88 % menyatakan hal tersebut.

guru dan mendapat respon positif dari para siswa.

Saran bagi guru, untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebaiknya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar;

Saran bagi sekolah, pihak Sekolah tentunya harus menyediakan sarana dan prasarana seperti televisi, lingkungan sebagai sumber belajar/dvd player, lcd proyektor serta alat bantu mengajar yang dibutuhkan oleh guru serta menyiapkan buku panduan macam-macam metode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.